

# TEKS CERAMAH

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XI/1  
Materi Pokok : Teks Ceramah  
Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit  
Guru : Sera Marini, S.Pd. Gr.

## Kompetensi Dasar

3.5 Mengidentifikasi unsur-unsur ceramah, kebahasaan, isi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah  
4.5 Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah  
3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.  
4.6 Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat

## Indikator

3.5.1 menentukan unsur-unsur ceramah  
3.5.2 menentukan isi ceramah  
3.5.3 mengidentifikasi unsure kebahasaan teks ceramah  
4.5.1 menentukan topik teks ceramah  
4.5.2 menentukan struktur teks ceramah yang sesuai  
3.6.1 menganalisis isi yang terdapat dalam teks ceramah  
3.6.2 menganalisis struktur teks ceramah  
3.6.3 menganalisis kebahasaan teks ceramah  
4.6.1 Merancang teks ceramah berdasarkan permasalahan aktual  
4.6.2 Menyusun teks ceramah dengan memerhatikan aspek kebahasaan  
4.6.3 Merevisi teks ceeramah yang telah disusun



## Orientasi

Nah, Ananda tentunya pernah mendengarkan ceramah. Dari kecil sampai saat ini tentunya Ananda tidak lepas dari ceramah. Ayo, Ananda siapa yang sering memberikan kita ceramah, atau Ananda pernah mendengarkan ceramah di mana? Ananda pasti sering mendengar ceramah yaitu tidak lain itu dari keluarga bisa ibu, Ayah atau Kakak. Ananda pasti juga pernah mendengarkan ceramah di mesjidkan? Ya, kalau di mesjid yang memberikan ceramah dinamakan Ustazd. Ada yang belum pernah mendengarkan ceramah? Tentu Ananda semua ingin tahu, apa sih ceramah itu? Pasti hal itu yang ada dalam pikiran Ananda semua. Mudah-mudahan, setelah membaca, memahami, dan mengerjakan latihan-latihan dalam materi ajar ini, Ananda akan lebih memahami: (1) pengertian ceramah, (2) jenis-jenis ceramah, (3) unsur-unsur ceramah, (4) struktur ceramah dan (5) kebahasaan dalam ceramah.



## Pengertian Teks Ceramah

Ceramah dalam kamus bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Dengan melihat kepada pengertian diatas, ceramah dapat diartikan sebagai bentuk dari dakwah yaitu dakwah bil-kalam yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajak seseorang dengan melalui lisan. Ceramah dapat dilaksanakan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar tempat khusus pada pelaksanaannya, waktu tidak dibatasi dan siapapun boleh berdakwah, dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif seperti (seminar, lokakarya, atau pelatihan.).

Nah, ceramah terdiri atas dua jenis yaitu sebagai berikut :

### 1. **Ceramah umum**

Ceramah umum adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Di dalam ceramah umum ini keseluruhannya bersifat menyeluruh, tidak ada batasan-batasan apapun baik dari audiens yang tua maupun muda, materinya juga tidak ditentukan, sesuai dengan acara

### 2. **Ceramah khusus**

Ceramah khusus berarti ceramah yang bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada khalayak tertentu dan juga bersifat khusus baik itu materi maupun yang lainnya. Dalam ceramah khusus banyak batasan-batasan yang mesti diperhatikan, yaitu audiens dan materi yang menyesuaikan dengan keadaan. Contoh: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra miraj, maulid nabi, bulan puasa dll.



## Unsur Teks Ceramah

Adapun unsur-unsur yang harus Ananda ketahui dalam sebuah teks ceramah yaitu sebagai berikut:

**a. Berisi pesan yang bertujuan memberikan nasehat.**

Ceramah merupakan salah satu jenis komunikasi lisan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain. Untuk itu apabila mendengarkan ceramah, Ananda harus mampu menyimpulkan isi pesan yang terkandung dalam pidato. Pesan itu ada yang dinyatakan secara langsung. Ada pula pesan yang dinyatakan secara tidak langsung.

Pesan yang dinyatakan secara langsung misalnya dalam bentuk ajakan, imbauan. Sebaliknya, pesan yang tak langsung umumnya tersirat dalam setiap pernyataan.

**b. Isinya bersifat menginformasikan, menghibur, membujuk, merayu dan memengaruhi.**

Pada dasarnya tujuan ceramah adalah memberikan informasi dan pengetahuan. Ceramah harus menampilkan sesuatu yang bersifat menghibur, membujuk, atau pun merayu. Sehingga pendengar atau pembaca bisa terpengaruh akan isi ceramahnya.

**c. Bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.**



## Struktur Teks Ceramah

Sama seperti teks-teks yang lain, dalam menyusun sebuah teks ceramah terdapat beberapa struktur yang harus ada dalam teks tersebut. Untuk struktur teks ceramah terdiri atas 3 bagian penting, yaitu pembukaan, isi pidato, dan yang terakhir isi pidato. Ketiga struktur tersebut merupakan komponen penting yang harus ada dalam sebuah teks ceramah. Karena salah satu struktur tidak, maka teks ceramah tersebut tidak akan menjadi teks ceramah yang sempurna.

### 1. Pendahuluan

Pembukaan teks pidato terdiri atas tiga bagian juga, yaitu diantaranya salam pembuka, ucapan penghormatan, dan juga ucapan syukur.

**a. Salam pembuka**

Contoh:

Assalamu'alaikum wr.wb. Salam sejahtera bagi kita semua siswa dan guru MAN IC Siak.

**b. Ucapan Penghormatan**

Ucapan penghormatan dalam sebuah pidato biasanya dilakukan dengan menyebutkan orang yang dianggap lebih tinggi jabatannya terlebih dahulu dan kemudian seterusnya sampai berada pada jabatan paling bawah.

Contoh:

yang saya hormati *Ibu* Kepala Sekolah.

yang saya hormati *Ibu* dan Bapa guru.

yang saya hormati para tamu undangan,

yang berbahagia teman-teman seangkatan saya kelas XII

dan juga adik-adik kelas saya yang saya banggakan.

### c. Ucapan Syukur

Ucapan syukur ini biasanya dibacakan karena rasa syukur sang orator (pembaca pidato) terhadap Tuhan karena dirinya dan juga para tamu bisa diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat berkumpul dan menghadiri acara pidato tersebut.

Contoh: Marilah kita ucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt. karena sampai pada detik ini kita masih diberi kesehatan untuk dapat menghadiri dan berkumpul di acara yang berbahagia ini.

## 2. Isi Pidato

Isi Pidato adalah bagian yang penting karena dalam isi ini mengandung inti dari sesuatu yang akan disampaikan dan dibicarakan. Pada bagian isi ini sang orator akan menjelaskan secara detail dan juga jelas mengenai apa yang disampaikannya kepada para pendengar.

## 3. Penutup Pidato

- a. Kesimpulan secara ringkas dari materi yang dijelaskan.
- b. Permintaan maaf kepada pendengar jika ada salah dalam berkata dan juga menyinggung pembaca.
- c. Salam penutup.



### Kaidah Kebahasaan Teks Ceramah

Sebagaimana jenis teks lainnya, ceramah pun memiliki karakteristik tersendiri yang cenderung berbeda dengan teks-teks lainnya. Merujuk pada contoh-contoh di atas bahwa teks ceramah memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut.

1. Menggunakan kata ganti orang pertama dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan. Kata ganti orang pertama, yakni *saya, aku*. Teks ceramah sering kali menggunakan kata sapaan yang ditujukan pada orang banyak, seperti *hadirin, kalian, bapak-bapak, ibu-ibu, saudara-saudara*.
2. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
3. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab akibat). Misalnya, *jika... maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya oleh karena itu*. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun*.
4. Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan*.
5. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus*.



## Contoh Teks Ceramah

### TEKS I

#### Kesantunan Berbahasa

Assalamualaikum wr.wb.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia,

Sebelumnya marilah kita haturkan syukur kehadirat Allah Swt., berkat rahmat dan hidayahNya, kita dapat berkumpul di ruangan ini dalam keadaan sehat walafiat. Salawat serta salam tak lupa kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah, Allahuma Amiin.

Bapak Ibu yang dirahmati Allah, saya akan menyampaikan penjelasan dalam bentuk ceramah tentang kesantunan berbahasa.

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya. Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan-tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (epimistis). Kita pun tentu gelisah sebagai orang tua, dengan menyaksikan kebiasaan berbahasa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibumbui sebutan-sebutan antarsesamanya yang sangat miris untuk didengar: *gila, edan, sialan, brengsek*, dan kata-kata lainnya yang tidak layak diungkapkan di sini.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu. Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak hirau pada perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat. Misalnya, kesantunan (tata krama) yang berlaku pada zaman kerajaan yang berbeda dengan yang berlangsung pada masa kemerdekaan dan pada masa kini. Kesantunan juga berkaitan dengan tempat: nilai-nilai kesantunan di kantor yang berbeda dengan ketika di pasar, di terminal, dan di rumah. Pergaulan global dan pertukaran informasi juga membawa pengaruh pada pergeseran budaya, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan itu. Fenomena demikian menyebabkan para remaja dan anggota masyarakat lainnya gamang dalam berbahasa. Pada akhirnya mereka memiliki kaidah berbahasa yang mereka anggap bergengsi, tanpa mengindahkan kaidah bahasa yang sesungguhnya. Sejalan dengan perubahan waktu dan tantangan global, banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama berbahasa. Misalnya, tayangan televisi yang bertolak belakang dengan prinsip tata kehidupan dan tata krama orang Timur. Sementara itu, sekolah juga kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dan lebih mengutamakan kualitas otak siswa dalam penguasaan Iptek.

Selain itu, kesantunan berbahasa sering pula diabaikan dalam lingkungan keluarga. Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya. Anak belajar tata santun berbahasa mulai di lingkungan

keluarga. Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain. Kesantunan dipadankan dengan konsep *qaulan karima* yang berarti ucapan yang lemah lembut, penuh dengan pemuliaan, penghargaan, pengagungan, dan penghormatan kepada orang lain. Berbahasa santun juga sama maknanya dengan *qaulanma'rufa* yang berarti berkata-kata yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat penutur. Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syairat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat terciptakan harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu dapat ditanamkan, kematangan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya tercermin dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu. Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orang tua dan masyarakat manapun. (Sumber: Kosasih, 2010)

## TEKS II

### Kesabaran

Assalamualaikum wr. wb.

Sebelumnya marilah kita ucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt., berkat rahmat dan hidayahNya, kita dapat berkumpul di ruangan ini dalam keadaan sehat wal 'afiat. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah, Allahuma Amiin.

Sabar merupakan kekuatan dan daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan kewajiban. Di samping itu, sabar adalah suatu kekuatan yang mampu menghalangi seseorang dalam melakukan kemaksiatan.

Rasulullah saw. bersabda, "Sabar adalah cahaya," artinya bahwa kesabaran itu merupakan hidayah yang datang dari Allah. Yakni sebuah penerang yang membimbing seseorang untuk dapat mengenal Tuhan dan rasulNya, serta mengetahui maupun mengamalkan ajaran-ajaranNya, perintah-perintahNya dan menjauhi semua laranganNya. Oleh karena itu seseorang yang tetap tegak bertahan sehingga dapat menundukan dorongan hawa nafsu secara terus menerus, maka ia termasuk orang yang sabar. Sayidina Ali bin Abu Thailib pernah berpesan, "Seseorang tidak boleh takut kecuali kepada dosanya, tidak boleh berharap kecuali kepada Tuhannya. Jika belajar tidak boleh malu seandainya ia tidak tahu. Tidak boleh malu menyatakan "aku tidak bisa". Ketahuilah bahwa sabar dalam menghadapi segala masalah seperti kepala di badan, lalu jika kepala itu terlepas dari badannya, maka rusaklah badan tersebut. Demikian juga jika sabar lepas dari suatu urusan, maka rusaklah urusan itu."

Bapak-bapak, Ibu-ibu dan saudara-saudara yang dirahmati Allah. Untuk mengukur sejauh mana kadar keimanan dan kesabaran seseorang, maka Allah lalu melimpahkan suatu ujian. Hanya saja ujian tersebut ada yang ringan dan ada yang berat. Ujian atau cobaan itu adakalanya berupa kenikmatan, misalnya harta benda, jabatan dan sebagainya. Ada pula dalam bentuk yang tidak menyenangkan, seperti musibah dan penderitaan. Terhadap ujian itu, baik yang mengandung kenikmatan atau musibah, maka sifat sabar adalah sesuatu yang dapat menjadikan penawar. Sabar

akan memancarkan sinar yang memelihara seseorang sehingga ia tidak jatuh kepada kekufuran. Sebab banyak kasus, orang yang ditimpa musibah kemudian imannya menjadi lemah lalu kufur (murtad). Karena itulah, sebagai seorang muslim kita wajib meneguhkan hati dalam menghadapi cobaan dari Allah. Marilah kita hadapi semua itu dengan tenang dan sabar. Dalam masalah ini, menyadari bahwa Allah Maha Kuasa dan Maha Rahman akan dapat menumbuhkan sifat sabar di dalam hati. Tanamkan suatu keyakinan bahwa Allah yang memberi ujian kepada kita dan Allah juga yang memberi Rahmat. Setiap kesulitan dan cobaan hidup, apapun bentuknya, adalah datang dari Allah. Sekali-kali manusia tidak dapat menolak dan tidak pula dapat memaksa agar Allah memberi rahmatNya. Para hadirin rahimakumullah.

Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa Allah berfirman:

Artinya:

Katakanlah: "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" Dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah. (Al-Ahzab ayat 17)

Orang yang mampu belajar dalam menghadapi ujian atau cobaan, maka derajat kemuliaannya akan ditinggikan oleh Allah. Sabar yang dimaksudkan ialah bertahan pada iman dan tidak mengeluh dalam merasakan cobaan yang tidak menyenangkan itu.

Diriwayatkan bahwa seorang sahabat bernama Khabab sedang menghadapi cobaan. Ia mendatangi Rasulullah, yang ketika itu duduk bersandar surban di bawah naungan Ka'bah. Kepada Rasulullah, Khabab mengeluh dan menceritakan tentang hidupnya yang selalu menderita. Bertubi-tubi musibah telah menimpanya. Katanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasul, doakanlah agar Allah menolong kami sehingga kami terlepas dari ujian hidup!" Rasulullah menjawab, "Perlu engkau ketahui wahai Khabab, bahwa dijamin dahulu, yaitu jamannya umat sebelum kita, terkadang mereka disiksa dengan cara tubuhnya ditanam di dalam liang atau dibelah dengan gergaji. Meskipun demikian, mereka tetap memegang teguh agamanya dan tidak merubah pendiriannya sedikitpun."

Rasulullah saw. kemudian mengemukakan firman Allah:

Artinya:

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'ûun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Baqarah Ayat: 155 - 157).

Jika cobaan atau ujian hidup dihadapi dengan sabar, ikhlas, tidak berkeluh kesah, tetapi berikhtiar mencari jalan pemecahannya secara baik, maka Allah pasti memudahkan bagi kita dalam urusan ini. Disamping dapat memecahkan masalah yang kita hadapi, tentu Allah akan memudahkan bagi kita terhadap masalah hisab. Allah akan memberi pahala, memberkati kehidupan sehingga timbangan amal pahala kita lebih berat dibanding dengan dosa kita. Jadi jika seseorang itu mampu menghadapi ujian dengan sabar dan ikhlas, maka ia termasuk orang yang tulus dalam menempuh ujian itu. Jika tidak sabar, berarti ia gagal dan masuk dalam golongan orang yang berputus asa.

*Teman-teman yang berbahagia,*

Banyak orang beranggapan bahwa kesabaran itu berarti merendahkan diri dan menyerah kepada keadaan begitu saja. Kesabaran berarti membiarkan diri hanyut dalam kondisi atau menghentikan usaha tanpa berusaha mencari jalan keluarnya, tanpa mau memperbaiki dan melakukan usaha. Sebenarnya anggapan seperti itu tidaklah benar. Sabar yang dimaksud oleh agama adalah Ikhlas dalam menghadapi cobaan atau ujian dengan cara baik, berusaha mencari jalan keluar yaitu ikhtiar, dan tetap bertahan untuk teguh dalam iman serta tidak

berkurang amal shalih yang dijalankan.

Teman-teman sekalian, cukup sekian ceramah singkat dari saya. Semoga dapat kita ambil sisi positif dari apa yang telah saya sampaikan, kurang lebihnya saya mohon maaf sebesar-besarnya. Terimakasih atas waktunya, Wabillahi Taufiq Wal Hidayah, Wassalamu'alaikum wr. wb.



## RANGKUMAN

Ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Ceramah dapat dilaksanakan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar tempat khusus pada pelaksanaannya, waktu tidak dibatasi dan siapapun boleh berdakwah, dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif seperti (seminar, lokakarya, atau pelatihan,). Ceramah terdiri atas dua yaitu ceramah umum dan ceramah khusus. Jenis ceramah tersebut berdasarkan konteks atau kondusif.

Adapun unsur-unsur yang harus Ananda ketahui dalam sebuah teks ceramah yaitu sebagai berikut: (1) berisi pesan yang bertujuan memberikan nasehat, (2) isinya bersifat menginformasikan, menghibur, membujuk, merayu, dan memengaruhi, dan (3) bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Untuk struktur teks ceramah terdiri dari tiga bagian penting, yaitu pembukaan, isi pidato, dan yang terakhir penutup pidato. Ketiga struktur tersebut merupakan komponen penting yang harus ada dalam sebuah teks ceramah. Karena salah satu struktur tidak ada, maka teks ceramah tersebut tidak akan menjadi teks ceramah yang sempurna.

Dalam teks ceramah juga terdapat kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan yaitu, (1) menggunakan kata ganti orang pertama dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan, (2) menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas, (3) menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab akibat), (4) menggunakan kata-kata kerja mental, dan (5) menggunakan kata-kata persuasif



## EVALUASI

Untuk mengikat pemahaman Ananda tentang materi teks ceramah, jawablah dengan singkat, padat, jelas, dan menggunakan kalimat Ananda sendiri.

- (1) Apakah yang dimaksudkan dengan teks ceramah? Apakah perbedaan antara ceramah dan pidato? Berilah contoh!
- (2) Jelaskan kembali jenis-jenis ceramah, berilah contoh judul teks ceramah untuk masing-masing jenis ceramah tersebut!
- (3) Apakah yang dimaksud dengan unsur ceramah? Apa unsur-unsur yang seharusnya ada dalam sebuah ceramah?
- (4) Jelaskan struktur teks ceramah !

(5) Apa saja kaidah kebahasaan dalam teks ceramah? Berilah dua contoh kalimat dalam setiap kaidah kebahasaan tersebut!



## LATIHAN

1. Tentukan unsur ceramah yang terdapat di dalam teks kesantunan berbahasa beserta buktinya!
2. Isilah tabel identifikasi struktur teks berikut berdasarkan teks ceramah kesantunan berbahasa dan kesabaran!

Teks Ceramah
<b>Judul Teks :</b>
<b>Pendahuluan</b>
<b>Isi</b>
<b>Penutup</b>

3. Isilah tabel identifikasi kaidah kebahasaan berikut berdasarkan teks ceramah kesantunan berbahasa dan kesabaran!

Kaidah Kebahasaan	Contoh Penggunaan
a. Kata ganti orang	
b. kata-kata teknis	
c. hubungan argumentasi (sebab akibat)	
d. hubungan temporal	
e. kata-kata kerja mental	
f. kata persuasif	



## REFERENSI

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kemendikbud. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan akademik Kelas XII*. Jakarta: Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia: SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI: Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyadi, Yadi. 2014. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Rama Media.